

UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS DAN OPINI AUDITOR PADA *AUDIT DELAY*

Made Devi Miradhi¹
Gede Juliarsa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: devimiradhi@yahoo.co.id/ telp: +62 85 738 468 187

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan opini auditor pada *audit delay*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 72 perusahaan manufaktur, dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan media berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara simultan variabel bebas mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara profitabilitas pada *audit delay* karena hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,04. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami keuntungan besar serta memiliki jumlah aset yang banyak mengakibatkan auditor memperluas pengauditan laporan keuangan sehingga proses audit akan semakin lama.

Kata kunci: Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Audit Delay

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the size of the company as a moderating influence profitability and the auditor's opinion on the audit delay. This study was performed on companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Samples are taken as much as 72 manufacturing companies, with a purposive sampling method. Data used is secondary data media manufacturing companies in the form of financial statements. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis. Based on the analysis found that simultaneous independent variables affect audit delay in manufacturing companies. The size of the company strengthens the relationship between the profitability of the audit delay because research shows a significant value of 0.04. This is because companies are experiencing huge profits and have a lot of assets expand the lead auditor auditing financial statement so that the audit process will be longer.

Keywords: Profitability, The Auditor's Opinion, The Size Of The Company, The Audit Delay

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban. Laporan keuangan yang dikatakan akurat apabila disajikan secara tepat waktu ketika diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, maupun pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Aryaningsih, 2013). PSAK No. 1 paragraf 7 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009) laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakainya jika memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu relevan, dapat dipahami, andal dan dapat diperbandingkan. Dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan diperlukan auditor yang independen sehingga auditor memiliki peran penting dalam menerbitkan laporan keuangan yang berkualitas.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM nomor KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan kepada Bapepam dan LK paling lambat 3 bulan (90 hari). Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung

dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Mantik dan Sujana, 2012). Giwang (2014) menyatakan dengan adanya tanggungjawab auditor yang besar mendorong auditor untuk bekerja dengan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang mengatur perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti yang kompeten diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat, selain harus tepat waktu pelaporannya kepada publik, laporan keuangan juga harus diaudit oleh seorang akuntan publik (Owusu-Ansah, 2000).

Kartika (2011) menyebutkan tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar mencapai salah satu tujuan kualitatif dari laporan keuangan yaitu laporan keuangan dapat dikatakan relevan. Laporan keuangan selain itu juga harus mencakup segala informasi yang ada dalam suatu perusahaan. Terjadinya penundaan pelaporan dapat mempengaruhi investor-investor dalam membuat keputusan maupun prediksi. Saputri (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Auditor merupakan pihak ketiga yang dipilih oleh manajer dan pemegang saham untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, maka dari itu hal

ini sangat terkait dengan adanya teori keagenan. Dalam penelitian Damayanti (2014) prinsip utama teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer. Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Standar *auditing* yang berterima umum atas laporan keuangan auditan memiliki sejumlah keterbatasan bawaan atau keterbatasan melekat, salah satunya bahwa auditor bekerja dalam suatu batasan ekonomi yang wajar (Halim, 2008: 91). Ada dua batasan ekonomi penting yang dimaksud, antara lain biaya yang memadai dan jumlah waktu yang memadai. Pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit (Purnamasari, 2012). Sesuai dengan standar umum ketiga yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (IAPI, 2011). Atas dasar standar tersebut dapat menyebabkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan ini yang dinamakan dengan *audit delay*.

Audit delay merupakan senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan (Puspitasari, 2012). Hajiha dan Rafiee (2011), mengukur *audit delay* dilihat dari jumlah hari antara akhir tahun fiskal laporan keuangan hingga

diterbitkannya laporan audit independen. Menurut Parameswari (2012), *audit delay* yang terjadi di Indonesia akan berdampak negatif bagi kelangsungan perusahaan karena lamanya waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Oleh karena itu semakin singkat *audit delay*, maka akan semakin relevan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Ashton *et al.* (1987), mendefinisikan *audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian proses audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal dalam laporan audit tersebut dikeluarkan. Givoly dan Palmon (1982), ketepatan waktu sangat terkait dengan *audit delay* dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dari itu profit merupakan berita baik bagi perusahaan (Mellyana dan Astuti, 2005). Profitabilitas biasanya dilihat dari laporan laba rugi perusahaan, karena dalam laporan laba rugi perusahaan dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Estrini dan Laksito (2013), Setiawan (2013), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Rachmawati (2008), yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik, mereka juga memberi alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Berbeda dengan penelitian

Handayani (2013), menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Kartika (2011), informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kemungkinan akan meminta auditornya untuk memperpanjang waktu audit lebih lama dari biasanya (Carslaw dan Kaplan, 1991).

Hanafi dan Halim (2003: 27), menjelaskan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan keuntungan.

Opini audit yang baik harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan (Kusumawardani, 2013). Opini audit juga digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh pihak pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal (Giwang, 2014). Destina (2011), Ferdianto (2011), dan Purnamasari (2012), menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Pernyataan mereka dapat dilihat bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan dengan pendapat *qualified opinion*, fenomena ini terjadi disebabkan oleh proses pemberian *qualified opinion* atau pendapat wajar dengan pengecualian tersebut

melibatkan adanya negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit (Whittred, 1980). Berbeda dengan penelitian Lestari (2010), Kartika (2011), dan Parameswari (2012), menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan karena opini yang diperoleh oleh perusahaan tidak mempengaruhi proses dari audit laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Setiawan, 2013). Dalam penelitian Modugu *et al.* (2012), dijelaskan bahwa total aset mencerminkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta mencerminkan ukuran dari perusahaan tersebut. Puspitasari (2014), menyatakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Senada dengan Puspitasari (2014), penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008), juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil dikarenakan, perusahaan yang besar cenderung dapat membayar biaya audit lebih tinggi. Berbeda dengan pernyataan Hossain dan Taylor (1998), perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih besar cenderung akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, peristiwa ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Hal ini

didukung juga dari penelitian Dyer dan McHugh (1975), yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai dorongan dalam mengurangi *audit delay* dan penundaan laporan keuangan dikarenakan perusahaan besar selalu diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan pihak regulasi

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* itu sendiri baik faktor internal maupun faktor eksternal (Aryaningsih, 2013). Penelitian tentang *audit delay* juga sudah banyak dilakukan di Indonesia, namun pada penelitian ini yang berbeda dari penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan variabel moderasi. Tujuan penambahan variabel moderasi dengan menggunakan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan adalah untuk mengetahui peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay*. Total aset digunakan sebagai pengukuran dari ukuran perusahaan karena total aset mampu menggambarkan skala perusahaan yang menunjukkan kekayaan dari perusahaan tersebut. Variabel profitabilitas dan opini auditor dipilih kembali oleh peneliti dikarenakan peneliti ingin meneliti kembali variabel tersebut yang dilihat dari penelitian sebelumnya yang masih berbeda-beda dan belum konsisten. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih oleh peneliti karena memiliki kompleksitas dalam pelaporan keuangan yang akan memengaruhi terjadinya *audit delay*. Untuk mencari data dengan dimensi waktu yang baru dari penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan data terbaru pada periode tahun 2012-2014. Dengan perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih

signifikan dari penelitian sebelumnya dan topik yang diajukan menjadi menarik untuk diteliti kembali.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dalam menghitung profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba bersih sebelum pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang tinggi mempunyai reaksi positif dari pihak lain yang menilai kinerja perusahaannya (Indriani, 2014). Estrini (2013), dan Angruningrum (2013), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dijelaskan dalam penelitian Purnamasari (2012), menyatakan tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Perusahaan juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami profit yang rendah memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Sedangkan Sutapa (2012), dan Handayani (2013), menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*

Tujuan akhir dari audit laporan keuangan perusahaan yaitu opini yang diberikan oleh auditor terhadap perusahaan. Opini dalam laporan keuangan menjadi

tanggung jawab auditor untuk menilai dan mengumpulkan bukti yang mendasari atas laporan keuangan perusahaan. Destina (2010), dan Ferdianto (2011), menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Karang (2015) beserta Carslaw dan Kaplan (1991), menyatakan bahwa perusahaan yang tidak mendapat opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Hasil yang berbeda dari Kartika (2011), dan Parameswari (2012), menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis :

H₂: Opini auditor berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan aset yang dimilikinya. Dilihat dari skala perusahaan tersebut dapat menimbulkan seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh keuntungan dengan ukuran masing-masing perusahaan. Setiawan (2013) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Hossain dan Taylor (1998), menyatakan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih besar cenderung akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil, peristiwa ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Dengan jumlah aset yang besar dapat menggambarkan profit yang dimiliki perusahaan juga

besar. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

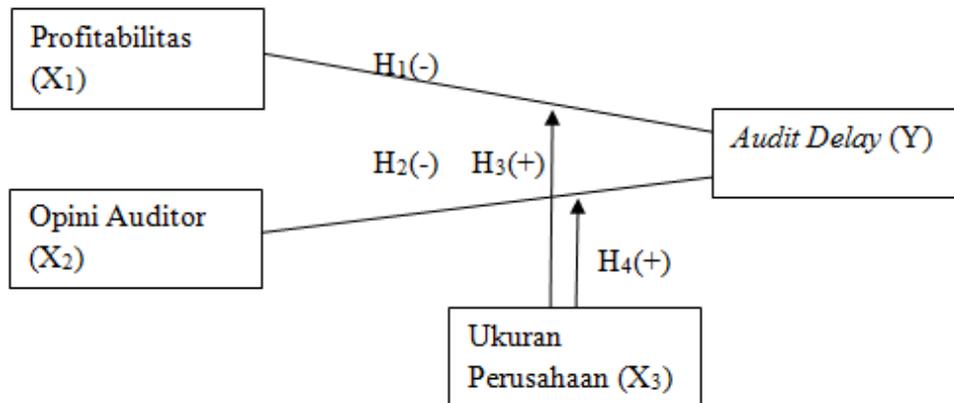
H₃: Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas pada *audit delay*

Modugu *et al.* (2012), menjelaskan bahwa total aset mencerminkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta mencerminkan ukuran dari perusahaan tersebut. perusahaan besar cenderung lebih mempunyai kendali internal yang lebih ketat sehingga memudahkan proses audit oleh auditor independen, sehingga dapat mengurangi *audit delay* (Habib dan Bhuiyan, 2011). Puspitasari (2014), dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran KAP terhadap *Audit Delay*, memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikansi terhadap *audit delay*. Hal ini di jelaskan dengan melihat kekayaan yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan sehingga pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan auditor dapat memberikan opini yang sesuai. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebaagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh opini auditor pada *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan perencanaan yang bertujuan memperoleh logika, baik dalam menguji hiotesis maupun menarik kesimpulan (Sugiono, 2013: 13). Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif, disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2013: 13). Adapun desain penelitian dapat ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Lokasi dan ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014 dengan mengakses *website* www.idx.co.id serta mengakses website perusahaan terkait. Obyek dari penelitian ini adalah laporan keuangan auditan dengan fokus mengenai

ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh auditor. Ashton *et al.* (1987), mendefinisikan *audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian proses audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal dalam laporan audit tersebut dikeluarkan. Variabel ini diukur dengan satuan jumlah hari secara kuantitatif berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, dari tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan opini auditor. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas perusahaan dilihat dalam laporan laba rugi yang menunjukkan hasil dari kinerja suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan melihat *Return On Assets* (ROA). Tujuan akhir dari pemeriksaan laporan keuangan yaitu pendapat yang diberikan oleh auditor. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya (Ferdianto, 2011). Opini auditor mempunyai dampak sangat penting bagi laporan keuangan. Opini auditor diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy*

1 dan untuk perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 0.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aset yang kemudian diukur dengan *natural log* (Ln) sebagai tolak ukur dari besar kecilnya suatu perusahaan. Total aset dipilih karena mengacu pada penelitian Setiawan (2013) yang menyatakan semakin besar nilai aset suatu perusahaan, maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Selain itu total aset dipilih sebagai pengukuran dari ukuran perusahaan karena total aset mampu menggambarkan berapa besar skala dari perusahaan yang dilihat dari banyak kekayaan perusahaan tersebut.

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa profitabilitas, ukuran perusahaan dan tanggal laporan keuangan auditan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa opini auditor, dan nama-nama perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2013: 147). Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan auditan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Perusahaan manufaktur dipilih oleh peneliti karena perusahaan ini paling banyak tercatat di BEI.

Perusahaan manufaktur juga mempunyai operasi yang kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan, selain itu perusahaan ini mempunyai karakteristik yang sama satu dan lainnya sehingga memperoleh data yang tidak jauh berbeda antar perusahaan. Periode tahun 2012-2014 digunakan peneliti agar dapat melihat dimensi waktu yang baru dari penelitian sebelumnya tentang konsistensi pengaruh masing-masing variabel yang diteliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2013: 116). Pemilihan sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2013: 122).

Tabel 1.
Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014	140
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2012-2014	(11)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2012-2014 dan mempunyai akhir tahun tanggal 31 Desember.	(4)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami profit/laba secara berturut-turut periode 2012-2014.	(30)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai satuan keuangan dalam laporan keuangannya.	(30)
6.	Data Outlayer	(41)
Jumlah sampel akhir		24
Tahun Pengamatan		3
Jumlah Pengamatan		72

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan dapat menjelaskan dari populasi dan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Data sekunder yang diperoleh kemudian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 72. Table 1 menunjukkan bahwa terdapat 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang layak digunakan sebagai sampel penelitian. Periode pengamatan adalah selama 3 tahun sehingga terdapat 72 perusahaan yang akan diamati.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi *non participant*, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiono, 2013: 204). Adapun pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen yang diunduh dari www.idx.co.id, buku-buku, skripsi dan jurnal-jurnal yang terkait.

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2012: 19). Data yang dianalisis adalah ROA, total aset, opini auditor dan *audit delay*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui model regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Salah satu cara yang dapat digunakan menguji apakah suatu variabel merupakan variabel moderasi yakni dengan melakukan uji interaksi. Regresi dengan

melakukan uji interaksi antarvariabel disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (Utama, 2009: 123). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) Liana lie (2009), dengan rumus persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = *Audit Delay*
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = Opini auditor
- X₃ = Ukuran perusahaan
- X₁ X₃ = interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan
- X₂ X₃ = interaksi antara opini auditor dengan ukuran perusahaan
- e = *standad error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian menyampaikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Table 2 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Profitabilitas (X ₁)	72	0,0006	1,3216	0,098074	0,1646222
Opini Auditor (X ₂)	72	0	1	0,68	0,470
Ukuran Perusahaan (X ₃)	72	24,03	29,00	27,3864	1,07054
Total aset	72	128547715 366.00	391839100000 0.00	1220448238770 .5970	1003602760 476.32500
<i>Audit Delay</i> (Y)	72	70	89	82,13	3.64610

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Profitabilitas yang dihitung dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,0006, nilai maksimum sebesar 1,3216 dan nilai rata-rata sebesar 0,098074 yang berarti keuntungan yang dihasilkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI paling sedikit memiliki laba dibawah rata-rata sebesar 0,0006% dan diatas rata-rata sebesar 132,16%. Nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 0,1646222, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai profitabilitas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 16,4%.

Nilai rata-rata opini auditor adalah sebesar 0,68. Hal ini menunjukkan 68% dari keseluruhan perusahaan sampel mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Sementara 32% dari keseluruhan perusahaan sampel mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian. Nilai standar deviasi opini auditor sebesar 0,470. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai opini auditor yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,470.

Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan melogaritma naturalkan total aset memiliki rentang nilai antara 24,03 sampai dengan 29,00 dengan nilai rata-rata sebesar 27,3864 dan nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,07054. Tampak bahwa terdapat fluktuasi dalam hal ukuran perusahaan pada perusahaan sampel yang diukur dengan total aktiva perusahaan.

Audit delay rata-rata yang terjadi sebesar 82,13 hari. Artinya rata-rata proses penyelesaian audit memiliki rata-rata selama 82 hari dari tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Perusahaan manufaktur yang paling cepat mengalami

proses audit terjadi selama 70 hari dan paling lama terjadi selama 89 hari. Nilai standar deviasi *audit delay* sebesar 3,646. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *audit delay* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,646 hari.

Tabel 3.
Hasil Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	80,209	28,689		2,796	0,007
Profitabilitas/ROA (X ₁)	-100,324	49,044	-4,530	-2,046	0,045
Opini Auditor (X ₂)	-7,850	30,906	-1,022	-0,254	0,800
Ukuran Perusahaan/ Size (X ₃)	0,072	1,039	0,021	0,069	0,945
ROA*Size(X ₁ X ₃)	4,157	1,982	4,601	2,098	0,040
Opini *Size (X ₂ X ₃)	0,227	1,121	0,808	0,202	0,840
<i>Adjusted R Square</i>				0,112	
F hitung				2,785	
Signifikansi F				0,024	

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 Nilai *adjusted R²* sebesar 0,112 memiliki arti bahwa pengaruh profitabilitas, opini auditor, ukuran perusahaan, interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan serta interaksi opini auditor dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* sebesar 11,2% , sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Uji F bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan adalah 5 persen (0,05). Nilai signifikansi F atau *p-value* sebesar 0,024 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi observasi dan dikatakan layak.

Level of significant (α) yang digunakan adalah 5 persen (0,05). Apabila tingkat signifikansi t lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika tingkat signifikansi t lebih kecil dari atau sama dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel profitabilitas sebesar 0,045 sehingga H_1 diterima, maka tingkat signifikansi t adalah $0,045 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi uji t untuk variabel opini auditor sebesar 0,800 sehingga H_2 ditolak, maka tingkat signifikansi t adalah $0,800 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi t adalah sebesar $0,040 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas pada *audit delay*. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi t sebesar 0,840 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh opini auditor pada *audit delay*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = 80,209 - 100,324 X_1 - 7,850 X_2 + 0,072 X_3 + 4,157 X_1 X_3 + 0,227 X_2 X_3 + e \dots \dots (3)$$

Konstanta regresi (α) sebesar 80,209 menunjukkan bahwa apabila nilai Profitabilitas (X_1), Opini auditor (X_2) dan Ukuran perusahaan (X_3) dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai *audit delay* (Y) meningkat sebesar 80,209 satuan.

Koefisien regresi (β_1) pada profitabilitas/ROA bernilai -100,324 mempunyai hubungan negatif pada *audit delay*. Berarti menunjukkan bila nilai profitabilitas (X_1) bertambah satu satuan, maka nilai dari *audit delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 100,324 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi (β_2) pada opini auditor (X_2) bernilai -7,850 mempunyai hubungan negatif pada *audit delay*. Berarti menunjukkan bila nilai opini auditor (X_2) bertambah satu satuan, maka nilai dari *audit delay* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 7,850 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi (β_3) pada ukuran perusahaan bernilai 0,072 mempunyai hubungan positif pada *audit delay*. Berarti menunjukkan bila nilai ukuran perusahaan (X_3) bertambah satu satuan, maka nilai dari *audit delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,072 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Koefisien regresi (β_4) pada interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan bernilai 4,157 memiliki arti jika nilai interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka nilai dari *audit delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4,157 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi (β_5) pada interaksi opini auditor dan ukuran perusahaan bernilai 0,227 memiliki arti jika nilai interaksi opini auditor dan ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka nilai dari *audit delay* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,227 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*. Hasil penelitian menerima hipotesis 1 karena nilai signifikansi

sebesar $0,045 < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh Destina (2011), Carslaw dan Kaplan (1991), Lestari (2010) serta Angruningrum (2013). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan mempercepat proses auditnya, sebab hal tersebut merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan dimata pihak-pihak berkepentingan. Sementara pada tingkat profitabilitas yang rendah auditor justru harus berhati-hati dalam melaksanakan proses audit laporan keuangan, sehingga membutuhkan waktu yang lama.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*. Hasil penelitian menolak hipotesis 2 karena nilai signifikansi sebesar $0,800 > 0,05$. Hasil penelitian ini didukung oleh Kartika (2011), Ferdianto (2011), Setiawan (2013) serta Tiono dan Yulius (2012). Hal ini dapat diakibatkan karena auditor telah bekerja secara profesional sehingga apapun opini yang dikeluarkan auditor tidak memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Selain itu, untuk menentukan kewajaran dan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, seorang auditor tentunya harus mengumpulkan bukti-bukti yang lengkap dan akurat. sehingga proses pengauditan atas laporan keuangan klien tentunya memerlukan waktu yang cukup lama.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas pada *audit delay*. Hasil penelitian mendukung hipotesis 3 karena nilai signifikansinya $0,040 < 0,05$. Hal ini mungkin dikarenakan saat setelah laporan keuangan disajikan ternyata perusahaan yang mengalami keuntungan besar dan memiliki ukuran perusahaan yang besar pula mengakibatkan auditor memperluas

cakupan auditnya, sehingga auditor memperpanjang proses audit yang mengakibatkan semakin lambat dalam mengaudit laporan keuangannya. Hasil penelitian ini didukung oleh Handayani (2013) dan Setiawan (2013), Dibia dan Onwucheka (2013), Khalatbari, *et al* (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan dapat memengaruhi *audit delay*.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara opini auditor pada *audit delay*. Hasil penelitian menolak hipotesis 4 karena ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara opini auditor pada *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan besar maupun perusahaan kecil, auditor dalam memberikan opininya berdasarkan apa yang terjadi dalam laporan keuangan dan opini auditor merupakan bagian dari kewenangan KAP yang sudah sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik. Maka ukuran perusahaan dinyatakan tidak mampu memoderasi hubungan antara opini auditor pada *audit delay*. Hasil ini didukung oleh penelitian Lestari (2010) dan Parameswari (2012), Dyer dan McHugh (1975), Lianto dan Kusuma (2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil simpulan Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan mempercepat proses auditnya, sebab hal tersebut merupakan *good news*. Opini auditor tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor telah bekerja secara profesional sehingga apapun opini

yang dikeluarkan auditor tidak memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Ukuran perusahaan memperkuat interaksi antara profitabilitas pada *audit delay*. Perusahaan yang mengalami keuntungan besar, serta memiliki jumlah aset yang banyak auditor justru semakin memperluas cakupan auditnya sehingga pengauditan yang dilakukan oleh auditor semakin panjang. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi interaksi antara opini auditor pada *audit delay*. Perusahaan besar maupun kecil, auditor dalam memberikan opininya berdasarkan apa yang terjadi dalam laporan keuangan dan opini auditor merupakan bagian dari kewenangan KAP.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dapat diberikan saran penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel bebas lainnya dan menambah tahun penelitian serta dapat memilih lokasi penelitian selain perusahaan manufaktur guna untuk melihat pengaruh variabel bebas lainnya terhadap *audit delay*. Mengganti variabel moderasi untuk melihat pengaruh interaksinya memperkuat atau memperlemah hubungannya terhadap *audit delay*. Perusahaan atau khususnya industri manufaktur disarankan agar mempersiapkan laporan keuangan selengkap dan secepat mungkin tanpa ada manipulasi sesuai dengan persyaratan yang diwajibkan oleh pihak regulator, sehingga proses audit berjalan dengan lancar. Kantor Akuntan Publik dan auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

REFERENSI

- Angruningrum, Silvia. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (2), pp: 251-270.
- Aryaningsih, Devi. 2013. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (3), pp: 747-647.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J. and Elliott, R. K. . 1987. Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Reserch*, pp: 657-673.
- Carslaw, C. and S. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, pp: 21-32.
- Destina, Ari. 2010. Determinan ROA, Der, Size, Opini Audit, dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro-Semarang.
- Dibia and Onwuchekwa. 2013. An Examination Of The Audit Report Lag Of Companies Quoted In The Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research*, 3 (9).
- Dyer, J.d and A.J. McHough. 1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research. Autumn*, pp: 204-219.
- Estrini, Dwi Hayu dan Laksito Herry. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2 (2).
- Ferdianto, Rio. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Reputasi Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Givoly, D. and Palmon, D. 1982. Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, 7 (3).
- Giwang, Sandiba. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Dan Tenure Audit terhadap Audit Repot Lag (Arl) dengan Spesialisasi Auditor Industri sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Habib, Ahsan and Md. Borhan Uddin Bhuiyan. 2011. Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, pp: 32-44.
- Hajiha and Rafiee. 2011. The Impact of Internal Audit Function Quality on Audit Delays. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 10 (3), pp: 389-397.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STM.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Handayani Dan Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan perusahaan Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4 (3), pp: 472-488.
- Hossain, M.A. and P.J. Taylor. 1998. An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan. *Working Paper*. unpublished.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- , 2011. *Kompartemen Akuntan Publik 2001, Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indriani, Diana Wahyu. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta. BPFE
- Karang, Dwi Umidyandthi. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*. Universitas Udayana

- Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3 (2).
- Khalatbari, Abdossamad., Ramezanpour, Ismail, and Haghdoost, Jalal. 2013. Studying the relationship of earnings quality and Audit delay in accepted companies in Tehran Securities. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 6 (5), pp: 549-555.
- Kusumawardani, Fitria. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2010). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro – Semarang.
- Liana, Lie. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamika*, 15 (2), pp: 90-97.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (2), pp: 97-106.
- Mantik, Sudewa dan Sujana Edi. 2012. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food And Beverages Tercatat Di BEI 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mellyana, Dina dan Astuti, Dwi. 2005. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 5 (3), pp:337 – 358
- Modugu, P. K., Erahbhe, E. and Ikhatua, O.J. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigeria companies: Empirical evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3 (6), pp: 46-54
- Owusu,Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting & Business Research*, pp: 241-254.
- Parameswari, Tania. 2012. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay pada Perusahaan Consumer Good Industry Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, pp: 19-30.

- Purnamasari, Carmelia Putri. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Puspitasari, Elen. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9 (1) pp: 1-96
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10 (1), pp: 1-10
- Saputri, Dewi Oviek. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Setiawan, Heru. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutapa, Nyoman. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Tiono, Ivena dan Yulius. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Kristen Petra.
- Utama, Suyana. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Whittred, G. 1980. Audit qualification and the timeliness of corporate annual reports. *The Accounting Review*, 55 (7), pp: 563-577.